



Original Research Paper

HUBUNGAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN STIMULASI DINI PADA ANAK USIA 0-36 BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS BUNGO I KABUPATEN BUNGO

Relationship Of Parents' Occupation With Early Stimulation In Children Aged 0-36 Months In The Working Area Of Bungo I Puskesmas Bungo District

Suhaela Aro`fah*, Citra Indah Fitriwati

Akademi Keperawatan Setih Setio Muara Bungo

***Email Corresponding:**
heelasaja@gmail.com

Hp(WA) : 082298043586

Page : 58-65

Article History:

Received: 18-10-2021

Accepted: 30-12-2021

Online. : 31-12-2021

Published by:

Poltekkes Kemenkes Palu,
Managed by Prodi DIII
Keperawatan Poso.

Email: jurnalmadago@gmail.com

Phone (WA): +62811459788

Address:

Jalan Thalua Konchi. City of Palu,
Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Tahapan perkembangan harus dilalui oleh anak, diantaranya perkembangan bahasa, motorik kasar, motorik halus dan sosial. Gangguan kognitif dan bahasa terjadi sekitar 8% dari gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh stimulasi atau pola komunikasi orang tua. Ibu bekerja dapat memberikan dampak positif maupun negative terhadap perkembangan anak. Tujuan: Mengetahui Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Stimulasi Dini Pada Anak Usia 0-36 Bulan. Desain penelitian *cross sectional*. Hasil: Kelompok orang tua tidak bekerja sebanyak 13 orang (73,9%), kelompok orang tua bekerja sebanyak 6 orang (26,1%). Kelompok responden mendapatkan stimulasi dini sebanyak 14 orang (60,9%), kelompok responden tidak mendapatkan stimulasi dini 9 orang (39,1%). Hubungan antara variable pekerjaan orang tua dan stimulasi dini adalah orang tua tidak bekerja tidak melakukan stimulasi dini sebanyak 4 orang dan orang tua tidak bekerja melakukan stimulasi dini sebanyak 13 orang. Status pekerjaan orang tua yang bekerja dan tidak melakukan stimulasi dini sebanyak 2 orang, melakukan stimulasi dini sebanyak 4 orang.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan stimulasi dini, melalui uji statistik *chi square* $p=0,510$.

Kata Kunci : Balita, Ibu Bekerja, Stimulasi Dini

ABSTRACT

The stages of development that must be passed by children, including language development, gross motor, fine motor and social. Cognitive and language disorders account for about 8% of developmental disorders in children caused by stimulation or parental communication patterns. Working mothers can have a positive or negative impact on child development. Objective: To determine the relationship between parents' work and early stimulation in children aged 0-36 months. The cross sectional research design. Results: The group of parents who do not work as many as 13 people (73.9%), the group of parents who work as many as 6 people (26.1%). The respondent group received early stimulation as many as 14 people (60.9%), the respondent group did not get early stimulation 9 people (39.1%). The relationship between the variables of parents' work and early stimulation is that parents who do not work do not do early stimulation as many as 4 people and parents do not work to do early stimulation as many as 13 people. The job status of parents who work and do not do early stimulation is 2 people, doing early stimulation is 4 people. Conclusion: There is no relationship between maternal employment status with early stimulation, through the chi square statistical test $p = 0.510$.

Keywords: Toddler, Working Mother, Early Stimulation

<https://doi.org/10.33860/mnj.v2i2.604>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang sedang mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan. Ada empat jenis tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh anak, diantaranya adalah perkembangan bahasa, perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus dan perkembangan sosial. Stimulasi dini sangat bermanfaat untuk pembentukan dan aktivitas hubungan antar sel, semakin bervariasi stimulasi yang diterima oleh anak akan semakin kompleks hubungan antar sel otak (Wisnubrata, 2020) hanya 49,4 persen yang melakukan pemantauan pertumbuhan 4 kali atau lebih dalam waktu 6 bulan terakhir. Masih ada 23,8 persen balita yang tidak pernah ditimbang pada kurun waktu 6 bulan terakhir. Hasil penelitian Sukanti, S, et. al menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara stimulasi dini dengan perkembangan anak (Sukanti et al., 2014)

Berbagai macam gangguan perkembangan pada anak dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adanya pola asuh ataupun stimulasi dini. Dimana stimulasi ini dapat dilakukan oleh lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, sebab dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan oleh orang tua. Orang tua adalah orang yang tidak bias lepas dari proses tumbuh kembang anak, khususnya seorang ibu. Dewasa ini, sebagian besar ibu mengambil peran lebih di lingkungan

masyarakat, salah satunya menjadi ibu pekerja. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa peran wanita saat ini telah bergeser dari hanya memiliki peran tradisional seperti melahirkan, mengurus rumah tangga, namun kini telah bergeser menjadi memiliki peran modern seperti berkarir dalam bidang apapun yang didukung dengan pendidikan tinggi. Dari jumlah total populasi, ada 112 juta pekerja Indonesia, saat ini 43 juta pekerja perempuan (Badan Pusat Statistik, 2012 (Harmandini, F. 2013). Data Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 100 % perempuan di Indonesia ada 97,25 % merupakan perempuan bekerja dan sisanya 2,74 % adalah perempuan tidak bekerja.

Ibu bekerja dapat memberikan dampak positif maupun negative terhadap perkembangan anak. Dampak negative dari ibu yang berkeja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari lebih sedikit dibanding dengan ibu yang tidak bekerja, dengan demikian kesempatan ibu untuk memberikan motivasi ataupun stimulasi anak dalam mengerjakan tugas perkembangannya terbatas (Taju et al., 2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon. Dampak positif dari ibu yang bekerja adalah apabila anak dititipkan di tempat penitipan anak yang memperkerjakan pengasuh terlatih. Hasil yang diperoleh anak dapat berinteraksi sosial yang baik,

perkembangan kognitif yang pesat serta fisik yang lebih aktif jika dibandingkan dengan anak yang hanya berada di rumah bersama ibunya yang tidak bekerja (Purnama et al., 2012)

Gangguan kognitif dan bahasa terjadi sekitar 8% dari gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh stimulasi atau pola komunikasi orang tua (Hartanto, et al, 2011). Dari uraian diatas mengenai masih banyaknya kasus terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak yang adakaitannya dengan stimulasi dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Stimulasi Dini Pada Anak Usia 0-36 Bulan Di wilayah Kerja Puskesmas Bungo I Kabupaten Bungo Tahun 2020”.

METODE

Desain penelitian ini adalah desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu bentuk penelitian studi observasional non eksperimen yang bersifat deskriptif. Dimana dalam desain ini peneliti mengukur variabel-variabel dilakukan hanya satu kali, pada satu saat untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung (Notoatmodjo, 2010).

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas I Bungo

Pekerjaan Orang Tua			
No	Kategori	Jumlah	Persen
n=23)			
1	Tidak bekerja	17	73,9%
2	Bekerja	6	26,1%

Total	23	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis didapatkan pekerjaan orang tua responden terbanyak adalah kelompok orang tua tidak bekerja yaitu sebanyak 13 orang (73,9%), kelompok orang tua bekerja sebanyak 6 orang (26,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Stimulasi Dini Anak Usia 0-39 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas I Bungo

Stimulasi Dini			
No	Kategori	Jumlah	Persen
n=23)			
1	Stimulasi Dini	14	60,9%
2	Tidak Stimulasi Dini	9	39,1%
Total		23	100

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis didapatkan kelompok terbanyak adalah responden mendapatkan stimulasi dini sebanyak 14 orang (60,9%), sedangkan kelompok responden tidak mendapatkan stimulasi dini sebanyak 9 orang (39,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Antara Status Pekerjaan Orang Tua Terhadap Stimulasi Dini Anak Usia 0-39 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas I Bungo

Stimulasi Dini		Total		P
		Tidak	Ya	
Pekerjaan Oran tua	Tidak Bekerja	4	13	0,510
	Bekerja	2	4	
Total		6	17	23

Berdasarkan table 4.3 hasil analisis hubungan antara variable pekerjaan orang

tua dan stimulasi dini pada anak usia 0-39 bulan terbanyak adalah orang tua tidak bekerja sebanyak tidak melakukan stimulasi dini sebanyak 4 orang dan orang tua tidak bekerja melakukan stimulasi dini sebanyak 13 orang. Sedangkan status pekerjaan orang tua yang bekerja dan tidak melakukan stimulasi dini sebanyak 2 orang, melakukan stimulasi dini sebanyak 4 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu dengan anak usia 0-39 bulan, sesuai tabel 4.1 hasil analisis didapatkan pekerjaan orang tua responden terbanyak adalah kelompok orang tua tidak bekerja yaitu sebanyak 13 orang (73,9%), kelompok orang tua bekerja sebanyak 6 orang (26,1%). Menurut *Encyclopedia Of Children'S Health* dalam purnama 2012 menyebutkan bahwa dikatakan ibu bekerja jika seorang ibu yang bekerja diluar rumah dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan, selain membesarkan dan mengurus anak di rumah. Sedangkan ibu yang hanya di rumah melakukan pekerjaan atau tugas-tugas rumah tangga disebut dengan ibu tidak bekerja (Purnama et al., 2012)

Stimulasi dini merupakan rangsangan yang diberikan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak dalam kandungan) yang dilakukan setiap hari. Stimulasi ini merupakan upaya orang tua untuk merangsang kecerdasan anak. Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis didapatkan kelompok terbanyak adalah responden mendapatkan stimulasi dini sebanyak 14 orang (60,9%), sedangkan kelompok responden tidak mendapatkan stimulasi dini sebanyak 9 orang (39,1%).

Analisis hubungan status pekerjaan orang tua dengan stimulasi dini, melalui uji statistic *chi square* diperoleh nilai signifikan $p=0,510$ yakni lebih besar dari $\alpha=0,05$. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan orang tua dengan stimulasi dini pada anak usia 0-39 bulan. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utina, Palamani & Tamunu memperoeh hasil penelitiannya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan batita yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $p. 0,317$ (Utina et al., 2012)

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Taju et al., 2015) tentang hubungan pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak, melalui uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai signifikan $p=0,634$ yakni lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah (Taju et al., 2015)

Dampak negative dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan terbatas (Julianti, 2014). Selain dampak negatif, dampak positif dari ibu bekerja terhadap stimulasi anak dapat dilihat dari efek yang didapat apabila anak dititipkan ditempat penitipan anak yang memperkerjakan pengasuh terlatih,

sehingga stimulasi tetap juga dapat dilakukan oleh pengasuh yang lebih terlatih.

Pemberian stimulasi memang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrina Suci Hati, 2016) menyebutkan bahwa ada hubungan positif dengan kekuatan secara statistik yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 1-3 tahun di kecamatan Sedayu. Hasil penelitian lainnya terkait dengan stimulasi dini menjelaskan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam proses perkembangan anak untuk meminimalisasi terjadinya perkembangan anak yang tidak sesuai. Karena dengan pola asuh yang baik maka perkembangannya anak juga akan baik. Dengan demikian diharapkan orang tua hendaknya memberikan pola asuh yang sebaik mungkin sehingga perkembangannya anak sesuai dengan usianya (Malik et al., 2017).

Masih terkait dengan stimulasi dini, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Sugito, 2020) menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh permisif menyebabkan keterlambatan bicara anak karena kesibukan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya stimulasi, dukungan positif lingkungan dan interaksi, keinginan orang tua agar anak mampu berbahasa asing. Pola asuh merupakan salah satu dasar untuk membentuk penguatan pendidikan karakter anak, ada beberapa jenis pola asuh yang dapat digunakan untuk diterapkan pada anak seperti (1) Pola asuh otoriter dengan ditandai sikap orang tua yang bertindak keras, diskriminatif, harus patuh

terhadap perintah orang tua, anak dari orang tua yang otoriter memiliki lebih banyak tekanan (2) Pola asuh demokratis yaitu orang tua bersikap terbuka, percaya dengan kemampuan anak, selalu mengontrol tindakan anak sehingga anak terpacu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (3) Pola asuh permisif yaitu orang tua tidak peduli dengan tindakan anaknya, tidak mengontrol tindakan anaknya sehingga anak berperilaku sesuai keinginan sendiri dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab. Strategi yang digunakan oleh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter adalah dengan nasehat, teladan dan pembiasaan serta stimulasi (Salafuddin et al., 2020).

Hasil Penelitian (Suwarti, 2016) menunjukkan bahwa ada korelasi antara stimulasi dini dengan perkembangan kemandirian pada anak-anak pra-sekolah pada anak usia dini Aisyiyah, Waung, Kecamatan Baron, Nganjuk. Sehingga harapannya ibu Balita diharapkan dapat memberikan cukup perhatian dan waktu untuk mengawasi serta memberikan stimulasi dini untuk Balita mereka, dengan demikian perkembangan kemandirian Balita akan sesuai dengan usianya. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa terampilnya anak dalam membuat karya tatah sungging mencerminkan aspek motorik halus yang terstimulasi sepanjang proses ini berlangsung. Kesimpulan dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa tatah sungging merupakan seni tradisional yang tidak hanya memiliki nilai pelestarian budaya, namun juga memiliki nilai edukasi sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak (Tanto & Sufyana, 2020).

Selain itu dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak. Kelompok anak dengan pengetahuan ibu yang kurang tentang stimulasi dini memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terjadi dugaan keterlambatan perkembangan motorik dibandingkan dengan kelompok anak dengan pengetahuan ibu yang baik (Kusuma et al., 2013). Adapun penelitian lainnya terkait dengan pekerjaan ibu dengan perkembangan, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh ibu bekerja dengan tingkat perkembangan anak usia pra sekolah. Maka untuk menjaga perkembangan tetap baik, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang sesuai (Zen & Mulyani, 2021). Pengaruh ibu bekerja terhadap perkembangan emosi anak juga telah dilakukan penelitian, bahwa terdapat pengaruh dari ibu bekerja dengan perkembangan emosi anak (Sari, 2020). Namun hasil penelitian lain menyebutkan bahwa pekerjaan akan mempengaruhi tingkat perkembangan anak usia toddler, hal tersebut disimpulkan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat perkembangan anak (Tiara & Zakiyah, 2021). Sama halnya dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa ada perbedaan perkembangan anak yang signifikan antara ibu yang

bekerja dan tidak bekerja. Anak usia 3-6 tahun dengan ibu tidak bekerja menunjukkan perkembangan yang lebih bagus dari pada anak dengan ibu yang bekerja (Hati & Nawangsih, 2014).

Simpulan penelitian lainnya bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan perkembangan anak balita, dalam aspek perilaku sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar, baik pada anak balita yang ibunya bekerja maupun tidak bekerja. Namun, kesimpulan ini tidak bersifat definitif, karena sejumlah faktor perancu seperti faktor genetik, kuantitas dan intensitas perhatian, kasih sayang, interaksi anak dan ibu, stimulasi dini, dan faktor-faktor psikososial lainnya, mungkin menutupi 111 perbedaan perkembangan yang sesungguhnya terjadi pada anak balita dari kedua kelompok tersebut (Ariyanti, 2010). Lain halnya dengan pola asuh, disini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua bekerja dengan perkembangan anak usia prasekolah (4 - 5 tahun) di TK GMIM Bukit Moria Malalayang. Sehingga diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan usia anak (Kundre & Bataha, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden mendapatkan stimulasi dini sebanyak 14 orang (60,9%), sedangkan kelompok responden tidak mendapatkan stimulasi dini sebanyak 9 orang (39,1%). Responden mendapatkan stimulasi dini sebanyak 14 orang (60,9%), sedangkan kelompok responden tidak mendapatkan stimulasi dini sebanyak 9 orang (39,1%).

Hubungan antara variable pekerjaan orang tua dan stimulasi dini pada anak usia 0-39 bulan terbanyak adalah orang tua

tidak bekerja tidak melakukan stimulasi dini sebanyak 4 orang dan orang tua tidak bekerja melakukan stimulasi dini sebanyak 13 orang. Sedangkan status pekerjaan orang tua yang bekerja dan tidak melakukan stimulasi dini sebanyak 2 orang, melakukan stimulasi dini sebanyak 4 orang.

Analisis hubungan status pekerjaan ibu dengan stimulasi dini, melalui uji statistik chi square diperoleh nilai signifikan $p=0,510$ yakni lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan stimulasi diri anak usia 36 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Setih Setio Muara Bungo atas pendanaan penelitian rutin Dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, A. (2010). *Perbedaan perkembangan anak balita pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja penilaian menggunakan metode denver II*. UNS (Sebelas Maret University).
- Febrina Suci Hati, P. L. (2016). No Title Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4, 44-48.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913-922.
- Hati, D. P., & Nawangsih, U. H. E. (2014). *Perbedaan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Tk Among Siwi Sleman Yogyakarta*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Julianti, S. (2014). *The art of packaging: Mengenal metode, teknik, & strategi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Kusuma, I. F., Syamlan, R., & Yoniko, A. (2013). Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6-24 bulan di kecamatan mayang kabupaten jember. *IKESMA*, 9(1).
- Malik, I. A., Ratnawati, M., & Prihantanti, G. N. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Midwife Journal*, 3(2).
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta. In *Notoatmodjo, S.*
- Purnama, U., Ali, M., & Tjipta, G. D. (2012). Hubungan antara status ibu bekerja atau ibu tidak bekerja dengan status gizi anak balita di Kecamatan Medan Tembung. *KTI. Universitas Sumatera Utara*.
- Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18-30.
- Sari, D. F. F. (2020). *Pengaruh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun di Kelurahan VI Suku Kota Solok*. Universitas Negeri Padang.
- Sukanti, S. S., Aticeh, A. A., & Fauziah, F. F. (2014). Stimulasi Dini Pada Pola Asuh Berdampak Positif Terhadap Perkembangan Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(1), 27-35.



- Suwarti, M. S. (2016). Hubungan Stimulasi Dini Oleh Ibu Balita Dengan Perkembangan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 50.
- Taju, C. M., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di Paud Gmim Bukit Hermon Dan Tk Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575–587.
- Tiara, A., & Zakiyah, Z. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 9–16.
- Utina, J., Palamani, S., & Tamunu, E. (2012). Hubungan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 1(1), 18–22.
- Wisnubrata. (2020). No Title Membentuk Anak Cerdas dengan Stimulasi Sejak Dini Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Membentuk Anak Cerdas dengan Stimulasi Sejak Dini”, Klik untuk baca: <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/06/02/122725320/membentuk-anak-cerd. Kompas.Com>.
- Zen, D. N., & Mulyani, H. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Perumahan Graha Budiasih Asri Dusun Budiasih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Pangandaran Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(2), 41–50.